

- Kekawatiran terhadap Yunani mereda, IDR dan harga WTI menguat, tetapi IHSG turun karena isu politik dalam negeri yang memanas. Hari ini IDR berpotensi melemah.
- Ekonomi Indonesia pada FY 2009 tumbuh 4,5% yoy, diatas perkiraan.
- Perkembangan politik terkait dengan isu Century mulai menimbulkan 'efek sistemik' kepada BEI. Isu Century ini dikawatirkan menjadi 'bola panas' yang sulit dikendalikan.

Review dan perkiraan PASAR RUPIAH

Nilai tukar rupiah (IDR) menguat ke Rp.9.360 per USD (kurs tengah Bloomberg). Penguatan terhadap mata uang USD juga terjadi pada beberapa mata uang sejenis setelah investor meyakini Uni Eropa akan memberikan bantuan keuangan kepada Yunani yang sedang mengalami defisit anggaran yang sangat besar yaitu 12,7% dari PDB nya. Namun sentimen positif tersebut masih terganjal pada IHSG. IHSG ditutup turun ke 2.483,44 ditengah kenaikan indeks bursa utama Asia. Isu politik dalam negeri yang memanas ke permukaan menjadi faktor utama penurunan IHSG. Sentimen positif global juga berdampak pada kenaikan harga WTI yang ditutup naik ke US\$74,52 pbrl.

Untuk perdagangan hari ini, sentimen positif global akan netral mempengaruhi pasar karena isu politik dalam negeri mulai memberikan sentimen negatif ke pelaku pasar. IDR akan diperdagangkan dengan kecenderungan melemah ke Rp.9.390 s.d Rp.9.430 per USD.

EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2009 mencapai 4,5% yoy. Sebagaimana telah disinyalkan sebelumnya, ekonomi Indonesia 2009 mencatat pertumbuhan sebesar 4,5%, diatas asumsi target APBN-P 2009 yang sebesar 4,2%. Semua sektor produksi menunjukkan kenaikan yang positif, tertinggi pada sektor pengangkutan dan telekomunikasi. Sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada pengeluaran pemerintah, diikuti dengan pengeluaran swasta, dan investasi. Sedangkan neto perdagangan luar negeri masih negatif. Indonesia, bersama China dan India, mencatat pertumbuhan positif diatas ekspektasi.

EKONOMI POLITIK

Isu Century memanas menimbulkan sentimen negatif. Situasi politik dalam negeri mulai memanas ke permukaan dalam beberapa hari terakhir sejak dilakukannya pandangan awal partai dalam Pansus Century, dilanjutkan ancaman *reshuffle* yang disampaikan oleh Sekretaris Partai Demokrat terhadap partai-partai yang dianggap tidak setia, berlanjut menjadi isu penggelapan pajak pada emiten besar di BEI yang terkait dengan pimpinan partai Golkar Aburizal Bakrie, dan terakhir reaksi partai Golkar terhadap 'tekanan' tersebut. Partai Golkar mengadakan pertemuan mendadak siang kemarin termasuk dengan 3 menteri Golkar yang ada dalam kabinet. Pada pandangan awal partai dalam Pansus, skor 2-7 mengenai kebijakan *bail-out* itu dianggap salah. Masa kerja Pansus yang akan selesai pada 4 Maret mendatang menjadi terasa lama karena hanya akan memberikan tekanan negatif. Isu Century dikawatirkan berkembang menjadi 'bola panas' yang semakin liar, dari masalah kebijakan pemerintah ke permasalahan pribadi yang bisa menimbulkan 'efek sistemik' kepada BEI. Dalam perkembangan pasar kemarin, tampaknya pelaku pasar tidak lagi bisa netral dan terpengaruh dengan isu politik tersebut.